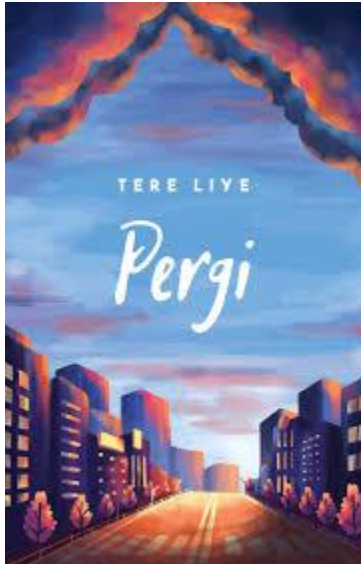


TUGAS BEDAH BUKU
MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Pergi)



DISUSUN OLEH:
AZWAR MEIZIA KUSUMAH
42521031
3A TKJ

PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG
MAKASSAR
2024



JUDUL : PERGI

PENULIS : TERE LIYE

PENERBIT : REPUBLIKA PENERBIT

TAHUN TERBIT : 2018

JUMLAH HALAMAN : 445 HALAMAN

SINOPSIS:

Sebuah kisah tentang menemukan tujuan, ke mana hendak pergi, melalui kenangan demi kenangan masa lalu, pertarungan hidup-mati, untuk memutuskan ke mana langkah kaki akan dibawa.

Bab 1: Keluarga Baru

Cerita "Pergi" dibuka dengan pengenalan Bujang, seorang anak yatim piatu yang ditemukan oleh Tauke Besar di sebuah desa terpencil. Tauke Besar, seorang pemimpin dunia hitam dan pengusaha sukses, melihat potensi besar dalam diri Bujang. Tanpa ragu, ia mengadopsi Bujang dan membawanya ke rumah besar yang penuh dengan aturan ketat dan disiplin tinggi. Di rumah ini, Bujang belajar banyak tentang kehidupan dan bisnis dari Tauke Besar. Ia diajarkan nilai-nilai penting seperti loyalitas, disiplin, dan strategi bertahan hidup di dunia yang keras.

Bujang tumbuh dalam lingkungan yang keras dan penuh intrik. Setiap tindakan harus dipertimbangkan dengan matang dan setiap kesalahan bisa berakibat fatal. Tauke Besar memperkenalkan Bujang pada berbagai aspek kehidupan dunia hitam, termasuk jaringan bisnisnya yang luas dan kompleks. Bujang mulai mengenal orang-orang penting dalam jaringan ini, seperti Tio Pakusadewo, tangan kanan Tauke Besar, dan beberapa tokoh lainnya yang akan berperan penting dalam kehidupannya kelak.

Dalam bab ini, pembaca diajak untuk memahami transformasi awal Bujang dari seorang anak desa yang polos menjadi seorang pemuda yang tangguh dan cerdas. Dia sering diajak oleh Tauke Besar untuk mengikuti pertemuan bisnis dan belajar tentang strategi serta taktik dalam dunia bisnis yang penuh persaingan. Meskipun demikian, Bujang tetap menyimpan rasa ingin tahu tentang dunia luar yang berbeda dari kehidupan di rumah besar. Bab ini menggambarkan bagaimana Bujang mulai menemukan identitasnya dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan hidup yang lebih besar.

Kaitannya dengan Islam: Bab ini menunjukkan pentingnya konsep **ukhuwah** (persaudaraan) dan **ta'lim** (pendidikan), di mana Bujang mendapatkan bimbingan dan pendidikan dari Tauke Besar, meskipun dalam konteks yang berbeda dari ajaran Islam yang sesungguhnya.

Bab 2: Kematian Tauke Besar

Tauke Besar dibunuh secara brutal oleh kelompok rival yang ingin mengambil alih kekuasaannya. Kematian ini terjadi secara tiba-tiba dan sangat mengejutkan, meninggalkan luka mendalam pada Bujang. Tauke Besar, yang selama ini menjadi mentor dan pelindung Bujang, meninggalkan kekosongan besar dalam hidupnya. Bujang yang sangat menghormati dan menyayangi Tauke Besar, merasa kehilangan arah dan tujuan hidup.

Kematian Tauke Besar menciptakan kekosongan kekuasaan yang segera diincar oleh banyak pihak. Kelompok-kelompok rival mulai bergerak untuk mengklaim kekuasaan, memanfaatkan situasi kacau ini. Di tengah kekacauan, Bujang menyaksikan bagaimana orang-orang yang selama ini setia kepada Tauke Besar mulai menunjukkan wajah asli mereka. Ada yang mencoba mengambil keuntungan dari situasi, ada yang tetap setia, dan ada yang justru mengkhianati.

Bujang yang masih berduka, mulai merasakan beban tanggung jawab yang besar. Ia menyadari bahwa ia harus bertindak cepat untuk melindungi warisan dan kehormatan Tauke Besar. Dalam bab ini, pembaca dibawa untuk merasakan kegelisahan dan tekanan yang dialami oleh Bujang. Ia tahu bahwa ia harus bangkit dan melakukan sesuatu, tetapi ia belum tahu bagaimana caranya. Kematian Tauke Besar menjadi titik balik dalam kehidupan Bujang, yang mendorongnya untuk mengambil langkah besar dalam perjalanannya.

Kaitannya dengan Islam: Kematian Tauke Besar mengingatkan akan konsep **ajal** (ketetapan waktu kematian) dalam Islam, di mana setiap makhluk hidup akan mengalami kematian dan meninggalkan tanggung jawab yang harus diteruskan oleh yang hidup.

Bab 3: Misi Balas Dendam

Setelah kematian Tauke Besar, Bujang bertekad untuk membalas dendam. Ia merasa bahwa ini adalah satu-satunya cara untuk menghormati dan membalas budi baik Tauke Besar. Dengan penuh tekad, Bujang mulai merencanakan misi balas dendamnya dengan sangat hati-hati dan penuh perhitungan. Ia menyadari bahwa musuh-musuh yang dihadapinya bukanlah orang-orang sembarangan, melainkan orang-orang yang juga cerdas dan berbahaya. Oleh karena itu, Bujang menyusun strategi yang matang dan mempersiapkan dirinya dengan baik.

Bab ini menggambarkan proses transformasi Bujang dari seorang pemuda yang penuh rasa kehilangan menjadi seorang pria dewasa yang penuh dendam dan ambisi. Bujang mulai mengidentifikasi satu per satu musuh-musuhnya dan mencari tahu kelemahan mereka. Ia juga merekrut beberapa orang kepercayaan untuk membantu dalam misi balas dendam ini. Setiap langkah yang diambil Bujang sangatlah berhati-hati, karena ia tahu bahwa satu kesalahan kecil saja bisa berakibat fatal.

Selain itu, Bujang juga harus menghadapi berbagai rintangan yang muncul di tengah perjalanannya. Ada saat-saat di mana ia meragukan dirinya sendiri dan merasa putus asa. Namun, setiap kali ia mengingat Tauke Besar dan apa yang telah diajarkannya, Bujang kembali

menemukan kekuatan dan tekadnya. Bab ini penuh dengan ketegangan dan intrik, menunjukkan betapa rumitnya misi balas dendam yang dijalani oleh Bujang.

Kaitannya dengan Islam: Konsep balas dendam ini bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan pada **kesabaran** dan **memaafkan** (al-‘afw), serta larangan untuk membalas dendam secara pribadi.

Bab 4: Pertarungan di Kuil Tua

Salah satu misi balas dendam Bujang membawanya ke sebuah kuil tua di mana ia harus menghadapi salah satu musuh besar Tauke Besar. Pertarungan di kuil ini menjadi salah satu momen paling menegangkan dalam cerita. Bujang tahu bahwa musuh yang dihadapinya bukanlah lawan yang mudah dikalahkan. Ia mempersiapkan dirinya dengan baik, menggunakan segala keterampilan dan pengetahuan yang telah ia pelajari selama ini.

Pertarungan di kuil tua ini digambarkan dengan sangat detail, menunjukkan kemampuan bela diri Bujang dan strategi yang ia gunakan untuk mengalahkan lawannya. Bujang tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik, tetapi juga kecerdasan dan ketangguhan mental. Ia harus menghadapi berbagai rintangan dan jebakan yang dipasang oleh musuhnya. Namun, dengan tekad yang kuat dan strategi yang matang, Bujang berhasil mengatasi semua rintangan tersebut.

Selain itu, pertarungan ini juga menguji kemampuan emosional Bujang. Ia harus tetap tenang dan fokus meskipun berada di bawah tekanan besar. Setiap langkah yang diambilnya harus dipikirkan dengan matang agar tidak jatuh ke dalam perangkap musuh. Bab ini menunjukkan betapa pentingnya persiapan dan strategi dalam menghadapi musuh yang kuat. Bujang berhasil memenangkan pertarungan ini, tetapi ia tahu bahwa perjalanannya masih panjang dan penuh dengan tantangan.

Kaitannya dengan Islam: Pertarungan ini menggambarkan pentingnya **jihad** (berjuang) dalam konteks mempertahankan diri dan keadilan, meskipun cara dan tujuannya berbeda dari jihad yang diajarkan dalam Islam yang lebih menekankan pada perjuangan spiritual dan moral.

Bab 5: Kebenaran yang Terungkap

Dalam proses menjalankan misi balas dendamnya, Bujang menemukan banyak fakta tersembunyi tentang masa lalu Tauke Besar dan jaringan bisnisnya. Fakta-fakta ini mengubah pandangan Bujang tentang banyak hal, termasuk tentang orang-orang yang selama ini ia percayai. Bujang menyadari bahwa dunia yang ia masuki jauh lebih rumit dan penuh intrik daripada yang ia bayangkan. Ia menemukan bahwa banyak hal yang selama ini ia anggap benar ternyata tidaklah sesederhana itu.

Bujang juga menemukan bahwa ada banyak rahasia yang disembunyikan oleh Tauke Besar. Rahasia-rahasia ini membawa Bujang pada penemuan yang mengejutkan tentang masa lalu Tauke Besar dan hubungan-hubungannya dengan berbagai pihak. Bujang mulai memahami bahwa Tauke Besar bukan hanya seorang pengusaha dan pemimpin dunia hitam, tetapi juga seorang pria dengan banyak lapisan dan kompleksitas. Bab ini mengungkapkan banyak twist dan kejutan yang membuat cerita semakin menarik.

Di samping itu, Bujang juga mulai meragukan beberapa orang yang selama ini ia anggap sekutu. Ia menyadari bahwa dalam dunia yang penuh dengan intrik dan kekuasaan,

kepercayaan adalah sesuatu yang sangat langka dan berharga. Bujang harus lebih berhati-hati dalam memilih orang-orang yang akan ia percayai. Bab ini menggambarkan bagaimana Bujang belajar untuk menjadi lebih bijaksana dan cerdas dalam menghadapi berbagai situasi yang kompleks.

Kaitannya dengan Islam: Penemuan kebenaran ini menggarisbawahi pentingnya **tabayyun** (klarifikasi) dalam Islam, yaitu mencari kebenaran dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang belum jelas.

Bab 6: Pengkhianatan

Pengkhianatan menjadi salah satu tema utama dalam bab ini. Bujang mengalami pengkhianatan dari orang-orang yang ia anggap teman dan sekutu. Pengkhianatan ini datang dari berbagai arah dan semakin memperumit situasi. Bujang harus menghadapi kenyataan bahwa tidak semua orang bisa dipercaya, bahkan orang-orang yang selama ini ia anggap sebagai teman dekat. Pengkhianatan ini membuat Bujang semakin waspada dan berhati-hati.

Bab ini penuh dengan ketegangan dan intrik, menunjukkan betapa berbahayanya dunia yang Bujang hadapi. Setiap pengkhianatan membawa dampak yang besar dan mengubah arah cerita. Bujang harus beradaptasi dengan cepat dan membuat keputusan yang sulit untuk bertahan hidup dan mencapai tujuannya. Pengkhianatan yang ia alami juga menjadi pelajaran berharga bagi Bujang, mengajarkannya tentang pentingnya kehati-hatian dan kepercayaan.

Selain itu, bab ini juga menggambarkan bagaimana Bujang merespons pengkhianatan dengan cara yang bijaksana. Meskipun merasa marah dan kecewa, Bujang berusaha untuk tetap tenang dan fokus pada tujuannya. Ia menggunakan pengkhianatan ini sebagai motivasi untuk menjadi lebih kuat dan cerdas. Bab ini menunjukkan perkembangan karakter Bujang yang semakin matang dan siap menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan.

Kaitannya dengan Islam: Pengkhianatan ini bertentangan dengan ajaran Islam tentang **amanah** (kepercayaan) dan pentingnya menjaga kepercayaan serta menjauhi perbuatan **khianat** (pengkhianatan).

Bab 7: Pertemuan dengan Sang Master

Dalam upayanya untuk menjadi lebih kuat, Bujang bertemu dengan seorang master bela diri yang sangat hebat. Sang Master, yang sudah lama mengasingkan diri, melihat potensi besar dalam diri Bujang dan setuju untuk melatihnya. Pelatihan ini menjadi salah satu momen penting dalam kehidupan Bujang. Sang Master mengajarkan Bujang berbagai teknik bela diri yang sangat tinggi dan sulit, serta filosofi hidup yang mendalam.

Pelatihan ini tidak hanya menguji kekuatan fisik Bujang, tetapi juga ketangguhan mentalnya. Setiap hari, Bujang harus menghadapi latihan yang sangat keras dan menantang. Namun, dengan tekad yang kuat dan dorongan dari kenangan tentang Tauke Besar, Bujang berhasil melewati semua rintangan tersebut. Sang Master juga mengajarkan Bujang tentang pentingnya keseimbangan antara kekuatan fisik dan mental.

Selain itu, melalui bimbingan Sang Master, Bujang mulai menemukan kedamaian dalam dirinya. Ia belajar untuk mengendalikan emosinya dan menjadi lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Bab ini menggambarkan proses transformasi Bujang menjadi seorang

pria yang lebih kuat dan dewasa. Pelatihan yang ia jalani membantunya mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan.

Kaitannya dengan Islam: Pelatihan ini mencerminkan konsep **tarbiyah** (pendidikan dan pembinaan) dalam Islam, di mana seseorang diajarkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan seimbang antara kekuatan fisik dan mental.

Bab 8: Perjalanan ke Kota Besar

Setelah selesai dengan pelatihannya, Bujang memutuskan untuk melakukan perjalanan ke kota besar. Di kota ini, ia berharap dapat menemukan lebih banyak informasi tentang musuh-musuhnya dan melanjutkan misi balas dendamnya. Kota besar yang penuh dengan hiruk-pikuk dan keramaian menjadi latar belakang baru dalam cerita ini. Bujang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sangat berbeda dari desa tempat ia dibesarkan.

Di kota besar, Bujang bertemu dengan berbagai karakter baru yang memberikan pengaruh besar dalam perjalanannya. Ia bertemu dengan para pebisnis, kriminal, dan bahkan politisi yang memiliki kepentingan masing-masing. Bujang harus cerdas dalam memilih sekutu dan menghindari musuh yang potensial. Setiap langkah yang ia ambil di kota ini harus dipertimbangkan dengan sangat hati-hati.

Selain itu, Bujang juga menemukan banyak tantangan baru di kota besar. Ia harus menghadapi situasi yang lebih kompleks dan penuh intrik. Namun, dengan bekal pelatihan dari Sang Master dan pengalaman hidupnya, Bujang berhasil menghadapi semua tantangan tersebut. Bab ini menggambarkan bagaimana Bujang mulai menemukan tempatnya di kota besar dan melanjutkan misi balas dendamnya dengan lebih percaya diri.

Kaitannya dengan Islam: Perjalanan ini menggambarkan konsep **safar** (perjalanan) dalam Islam, di mana seseorang sering kali harus melakukan perjalanan untuk mencari ilmu atau mencapai tujuan tertentu, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

Bab 9: Penemuan Penting

Dalam perjalanannya di kota besar, Bujang menemukan informasi penting yang dapat membantunya dalam misi balas dendamnya. Informasi ini mengungkapkan banyak rahasia tentang musuh-musuhnya dan jaringan mereka. Bujang mulai memahami lebih banyak tentang cara kerja dunia kriminal di kota besar dan bagaimana ia bisa menggunakannya untuk keuntungannya.

Penemuan ini juga membawa Bujang pada perjalanan yang lebih dalam ke dunia hitam. Ia harus menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang lebih berbahaya. Namun, dengan kecerdasan dan keberanian yang ia miliki, Bujang berhasil mengatasi semua rintangan tersebut. Bab ini penuh dengan ketegangan dan aksi, menunjukkan betapa berbahayanya perjalanan Bujang dalam mencari keadilan bagi TAUKE BESAR.

Selain itu, penemuan ini juga membawa Bujang pada penemuan yang mengejutkan tentang dirinya sendiri. Ia mulai menyadari bahwa ada banyak hal tentang dirinya yang belum ia ketahui. Penemuan ini menjadi salah satu momen penting dalam cerita, yang mengubah arah perjalanan Bujang dan memberikan warna baru dalam cerita.

Kaitannya dengan Islam: Penemuan ini menggarisbawahi pentingnya **ilmu** (pengetahuan) dalam Islam, di mana pengetahuan yang benar dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan adil.

Bab 10: Konfrontasi Akhir

Cerita mencapai puncaknya dengan konfrontasi akhir antara Bujang dan musuh-musuh besar Tauke Besar. Bujang, yang sudah siap dengan semua bekal pengetahuan dan keterampilan yang ia miliki, menghadapi musuh-musuhnya dengan penuh keberanian. Pertarungan ini menjadi salah satu momen paling menegangkan dalam cerita, dengan banyak aksi dan intrik.

Konfrontasi ini tidak hanya menguji kekuatan fisik Bujang, tetapi juga kecerdasannya dalam merencanakan strategi. Bujang harus berpikir cepat dan mengambil keputusan yang tepat untuk mengalahkan musuh-musuhnya. Setiap langkah yang ia ambil dalam pertarungan ini sangat menentukan hasil akhir.

Selain itu, konfrontasi ini juga menjadi momen refleksi bagi Bujang. Ia menyadari bahwa balas dendam bukanlah satu-satunya tujuan hidupnya. Bujang mulai memahami pentingnya keadilan dan kehormatan. Bab ini menunjukkan perkembangan karakter Bujang yang semakin matang dan bijaksana.

Pada akhirnya, Bujang berhasil mengalahkan musuh-musuhnya dan mendapatkan keadilan bagi Tauke Besar. Namun, perjalanan hidupnya masih panjang dan penuh dengan tantangan. Bab ini mengakhiri cerita dengan nada optimis, menunjukkan bahwa Bujang siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan keberanian.

Kaitannya dengan Islam: Konfrontasi ini mengingatkan pada konsep **qisas** (pembalasan setimpal) dalam Islam, meskipun dalam Islam pembalasan ini harus dilakukan dalam kerangka hukum yang adil dan tidak dilakukan secara pribadi.

Kesimpulan Keseluruhan

Kesimpulan: Cerita "Pergi" menggambarkan perjalanan Bujang dari seorang anak yatim piatu menjadi pria dewasa yang tangguh dan bijaksana, melalui berbagai rintangan, pengkhianatan, dan penemuan penting.

Kaitannya dengan Islam: Perjalanan Bujang mencerminkan banyak konsep dalam Islam seperti ukhuwah, ta'lim, amanah, tarbiyah, tabayyun, dan jihad, meskipun dalam konteks yang berbeda. Cerita ini juga menunjukkan pentingnya ilmu, kesabaran, dan keadilan dalam menghadapi tantangan hidup.